



ANALISIS SIKAP NASIONALISME SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI RUKUN DALAM PERBEDAAN KELAS VI SEKOLAH DASAR

Ricky¹, Rini Setyowati², Evinna Cinda Hendriana³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang

Surel: kyricky351@gmail.com

Abstract

This research aims: 1). Describe the nationalist attitudes of class VI students in the social studies subject material harmony in differences; 2). Describe the factors that influence students' nationalist attitudes in the social studies subject material harmony in differences. 3). Describe solutions to overcome obstacles in cultivating students' nationalistic attitudes in social studies subjects, the topic of harmony in differences. The method used is descriptive quantitative method. The data collection instruments used were a questionnaire sheet on students' nationalism attitudes and a semi-structured interview guide. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. Research results 1). The nationalist attitude of class VI students is in the strong category, with a total score of 462 or 71.73%. 2). Factors that influence students' nationalistic attitudes are students' self-motivation factors, family factors, and school factors. 3). The solution to overcome obstacles in cultivating students' nationalist attitudes is to establish good communication between teachers and school principals, teachers and students' parents, and teachers and students.

Keyword: Nationalist Attitude, Social Studies Subject, Harmony In Differences

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1). Mendeskripsikan sikap nasionalisme siswa kelas VI pada mata pelajaran IPS materi rukun dalam perbedaan; 2). Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran IPS materi rukun dalam perbedaan. 3). Mendeskripsikan solusi mengatasi hambatan dalam penanaman sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran IPS materi rukun dalam perbedaan. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar angket sikap nasionalisme siswa dan pedoman wawancara semi terstruktur (Semistructure Interview). Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian datadan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian 1). Sikap nasionalisme siswa kelas VI masuk dalam kategori kuat, dengan perolehan total skor 2.462 atau 71,73%. 2). Faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme siswa adalah faktor motivasi diri siswa, faktor keluarga, dan faktor sekolah. 3). Solusi untuk mengatasi hambatan dalam penanaman sikap nasionalisme siswa adalah dengan menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan orang tua siswa, dan guru dengan siswa.

Kata Kunci: Sikap Nasionalisme, Mata Pelajaran IPS, Rukun Dalam Perbedaan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah asset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia guna membantu manusia untuk hidup menjadi manusia yang memiliki daya guna. Pendidikan di arahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta mampu

memberikan kontribusi bagi bangsa Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Menurut Pristiwanti, D., dkk. (2022:7915) Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat pada lingkungan lingkungan serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter pada peserta didik tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya adalah:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Fauziah, I. N. N., & Dewi, D. A. (2021:94) Nasionalisme merupakan sikap mental dan tingkah laku individu ataupun masyarakat yang akan menunjukkan adanya loyalitas maupun pengabdian yang tinggi kepada bangsa dan negaranya.

Nasionalisme merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, karena jika tanpa rasa nasionalisme maka sebuah bangsa akan kehilangan identitas jati dirinya. Tanpa memiliki rasa nasionalisme sebuah bangsa tidak akan pernah menjadi satu kesatuan yang utuh karena seseorang tidak merasa saling memiliki satu sama lain. Oleh sebab itu nasionalisme begitu sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Nasionalisme membentuk rasa percaya diri dan merupakan esensi tidak dapat di bantah jika kita merupakan suatu bangsa yang terdiri dari bermacam-macam suku, budaya, agama dan ras karena tanpa adanya nasionalisme kita

tidak akan pernah bersatu menjadi satu bagian yang utuh.

Menurut Hasanah, R. (2016:20) sikap nasionalisme merupakan sikap cinta kepada tanah air yang artinya mereka mencintai dan bersedia untuk membangun tanah air mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sikap nasionalisme haruslah ditanamkan kepada anak sejak dini guna membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna untuk dirinya sendiri serta untuk masyarakat dan negara.

Jadi, untuk mewujudkan tujuan diatas, pada proses belajar mengajar yang berlangsung tidak hanya terbatas pada proses kognitif (pengetahuan) saja akan tetapi pada aspek psikomotorik (keterampilan) dan aspek afektif (sikap) juga harus ditanamkan. Semua perilaku yang diperlihatkan oleh guru ketika proses belajar mengajar juga banyak mempengaruhi upaya dalam penanaman sikap nasionalisme kepada peserta didik. Dengan demikian seharusnya guru dapat memberikan contoh bagi peserta didik untuk bertingkah laku sebagai seorang yang nasionalis agar dapat menanamkan sikap nasionalisme kepada peserta didiknya.

Menurut Hajar, S., & Mulyani, S, R. (2017:41) pendidikan dasar merupakan tahap permulaan atau awal pertama masa sekolah anak-anak. Pendidikan dasar merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional sebagai penyelenggara pendidikan dan merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Terlebih lagi usia sekolah dasar adalah usia dimana siswa dengan mudah akan meniru contoh-contoh yang telah mereka lihat, termasuk contoh dari guru yang ada di sekolah. Anak sekolah dasar sedang

berada pada tahap operasional konkret, pada tahap ini kemampuan anak untuk berpikir secara logis semakin berkembang asalkan objek yang menjadi tumpuan berpikirnya adalah objek konkret atau nyata. Maka dari pada itu peran teladan dari seorang guru yang mencerminkan perilaku sebagai warga negara yang baik sangatlah penting.

Pada tahap inilah sangat menunjang untuk ditanamkannya sikap nasionalisme dalam menghadapi tantangan era globalisasi dan untuk memperkuat identitas nasional setiap siswa agar tidak mudah terbawa arus perubahan-perubahan buruk yang dibawa oleh kemajuan teknologi, selanjutnya pada tingkat dasar secara dini para pendidik seharusnya menyadari bahwa pendidikan bukan hanya menjadi tempat penyampaian materi saja namun juga untuk penanaman nilai-nilai guna pembentukan kepribadian anak didik yang bermoral. Oleh karena itu keberhasilan tujuan pendidikan ada pada pundak seorang pendidik (guru).

Seorang guru memiliki bertanggung jawab dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, kemudian akan dibawa di dalam lingkungan masyarakat. Seorang guru sebagai perantara di sekolah dalam hal ini memiliki peran untuk mendidik, menjadi sosok figur yang baik dalam pandangan peserta didik, dan menjadi patokan peserta didik dalam bersikap.

Pada undang-undang sistem pendidikan nasional diamanatkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik, kompetensi kepribadian tersebut menggambarkan sifat pribadi dari seorang guru. Hal yang penting dimiliki seorang guru dalam rangka menanamkan nilai-nilai sikap nasionalisme siswa adalah guru harus mempunyai kepribadian yang baik,

mempunyai mental yang sehat dan memiliki integritas.

Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang mengajarkan tentang manusia serta permasalahannya pada manusia lain dan juga lingkungannya. Dengan pembelajaran IPS ada di sekolah dasar diharapkan mampu untuk menjembatani perbedaan-perbedaan yang ada pada individu dan kelompoknya. Selain itu pembelajaran IPS di Sekolah Dasar menanamkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik.

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sebagai makhluk sosial, selain itu juga dapat menjadikan individu yang mengetahui dan memahami aturan sehingga menjadi warga negara yang baik. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat bersaing di era globalisasi, mampu bekerja sama, serta memiliki komunikasi yang baik dengan individu lainnya dan kelompok. Memahami esensi sebagai makhluk sosial tentu penting bagi perkembangan karakter dan juga mental peserta didik terlebih lagi di era teknologi dapat menjadikan seseorang lupa bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada wali kelas VI di SD Negeri 16 Singkawang pada tanggal 20 Juli 2023, pada saat peneliti melakukan pra-riset diperoleh keterangan bahwa penanaman sikap nasionalisme sudah mulai diterapkan kepada peserta didik di mulai sebelum pembelajaran berlangsung, pada kegiatan awal pembelajaran diawali dengan berdoa, selanjutnya menyanyikan lagu-lagu nasional, selain itu guru membentuk kelompok belajar hal ini

terbukti dengan susunan meja dan kursi peserta didik yang di buat berkelompok.

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dimuatkan nilai-nilai sikap nasionalisme, termasuk pada mata pelajaran IPS juga dimuatkan nilai-nilai sikap nasionalisme yang akan di tanamkan kepada peserta didik begitu pun pada mata pelajaran lainnya sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Hal ini dilakukan karena banyak sekali isu-isu sosial yang bermunculan, maka dari itu pihak sekolah menyadari akan dampak jangka panjang yang akan terjadi. Melalui rapat evaluasi program sekolah yang lakukan, kepala sekolah meminta kepada dewan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai sikap nasionalisme kepada peserta didik lewat proses belajar mengajar berlangsung.

Walaupun guru-guru sudah mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam setiap mata pelajaran, namun sikap nasionalisme siswa dirasa masih kurang, hal ini terlihat siswa yang berbicara saat melaksanakan upacara bendera pada hari senin hal ini dapat dikatakan tidak menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang demi kemerdekaan, tidak mengenal tokoh pahlawan nasional dikarenakan pengaruh media sosial yang hanya menampilkan artis, siswa tidak hafal dengan lagu-lagu kebangsaan dikarenakan mereka lebih menyukai lagu k-pop dan barat walaupun dari lingkungan sekolah sudah memutar lagu-lagu nasional setiap hari sebelum bell masuk dibunyikan, siswa kelas VI yang sangat bangga ketika mereka dibelikan produk luar negeri dan menegenakannya hal ini dapat di ketahui pada siswa melakukan perbincangan satu sama lain saat jam istirahat dan ketika mereka menggunakan sepatu produk dalam negeri yang dibelikan oleh orang tua nya terlihat tidak ada kebanggaan yang

diperlihatkan, serta kurangnya menghargai keindahan alam hal ini dapat di lihat ketika pada saat jam istirahat siswa yang membuang sampah sembarangan.

Pada kenyataannya dalam kondisi saat ini masalah-masalah pendidikan nasionalisme terjadi dikarenakan semakin banyaknya hal seperti faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme peserta didik. Faktor tersebut antara lain yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk mencintai dan bangga kepada tanah airnya sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang di pengaruhi dari luar diri peserta didik berupa lingkungan baik itu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Sejalan dengan pendapat Nursamsi, D. J., & Jumardi, J. (2022:8346) ada dua faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme: faktor internal merupakan motivasi diri peserta didik, dan faktor eksternal seperti lingkungan, karena meskipun anak-anak memiliki sikap nasionalisme, lingkungan atau siswa lain memiliki pengaruh pada bagaimana mereka mengembangkan sikap dan pengaruh dengan adanya teknologi canggih yang sangat pesat bahwasanya perkembangan IT yang melejit mempunyai pengaruh sangat besar pada pemikiran peserta didik dalam pembentukan sikap nasionalisme. Oleh karena itu, seorang guru yang sekaligus berperan sebagai pendidik bisa dengan cepat mencari solusi yang bisa digunakan untuk menanggulangi sikap siswa yang sudah terbentuk dari faktor internal maupun eksternal.

Sejalan dengan pendapat Kurniawan, F., & Ruslan, R. (2018:117) solusi untuk mengatasi hambatan pada pelaksanaan penanaman nilai-nilai

Nasionalisme yang dilakukan yaitu dengan menjalin hubungan komunikasi yang baik antara siswa supaya siswanya terasa nyaman dalam proses pembelajaran, melaksanakan berbagai kegiatan di sekolah dan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Sebagai pendidik mengemban tugas untuk menyelamatkan dan juga menjaga nilai-nilai sikap nasionalisme agar tertanam dengan kuat pada diri peserta didik. Karena setiap peserta didik berbeda secara fisik dan psikologis, memahami bahwa menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik sangat penting untuk dilakukan. Oleh sebab itu apabila tidak ditanamkan sejak dini maka sikap nasionalisme peserta didik akan mudah untuk dilemahkan. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh pendidik dengan menanamkan sikap nasionalisme peserta didik melalui pembelajaran IPS.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk menganalisis dan mengkaji mengenai analisis sikap nasionalisme siswa kelas VI di SD Negeri 16 Singkawang yang harus dilakukan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang mengarahkan pada terwujudnya sikap nasionalis siswa yang diandalkan pada siswa sekolah dasar. Maka dalam skripsi ini peneliti mengangkat judul mengenai “Analisis Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Mata Pelajaran IPS Materi Rukun Dalam Perbedaan”.

METODE PENELITIAN

Menurut Adhimah, S. (2020:59) subjek penelitian adalah sumber data yang bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang akan diteliti.

Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SD

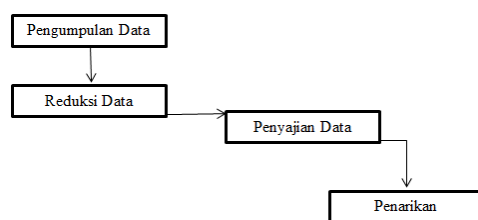
Negeri 16 Singkawang yang berjumlah 26 orang dengan siswa perempuan 13 dan siswa laki-laki 13. Setelah mendapatkan hasil angket sikap nasionalisme siswa maka peneliti menggunakan purposive sampling (sampel tujuan) 3 orang siswa dengan kategori yang berbeda untuk dijadikan subjek wawancara semi terstruktur (semistructure interview) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme siswa, subjek berikutnya yaitu wali kelas VI. Pada sebuah penelitian kuantitatif instrumen utama penelitiannya atau alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket dan lembar wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*).

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah utama dalam proses penelitian, karena tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk mendapatkan suatu data (Sugiyono, 2019:137). Hasil dari data yang telah didapatkan maka data tersebut selanjutnya ditata dan dikumpulkan untuk dianalisis menjadi suatu informasi untuk bisa menjelaskan suatu kejadian atau keterkaitan antara kejadian yang satu dengan kejadian yang lain di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa Teknik Non Tes, teknik pengumpulan data dengan kuesioner (angket) karena angket merupakan alat ukur atau teknik pengumpulan data yang cocok untuk dan efisien untuk digunakan, dengan menggunakan angket ini sebagai teknik pengumpulan data maka peneliti lebih mudah untuk mengetahui kategori sikap nasionalisme siswa kelas VI. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 33 pernyataan angket sikap

nasionalisme siswa yang di adopsi dari Qirom, S. H.

Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu wawancara semi terstruktur dilakukan kepada 3 orang siswa dengan kategori lemah, cukup dan kuat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif data di peroleh dari berbagai sumber dengan menggunakan pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai data nya jenuh (Sugiyono, 2019:335). Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019:92) “aktitas dalam analisis yaitu reduction (reduksi data), data display (penyajian data), penarikan kesimpulan (verifikasi). Berikut adalah skema dari proses analisis data yang digunakan.



Gambar 1. Tahap Analisis Data

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang di peroleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah ditemukan, semangkin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data yang di peroleh akan semangkin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilaksanakan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

pengumpulan data yang selanjutnya, mencarinya bila di perlukan (Sugiyono, 2019:247).

Dengan cara ini maka dapat memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan final, ada pun tahap reduksi data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menghitung skor angket sikap nasionalisme siswa siswa menggunakan pedoman penskoran, hasil dari skor angket di golongkan menjadi 5 kategori. 5 kategori tersebut terdiri dari sangat lemah 0% - 20% untuk kategori sangat lemah, 21% - 40% untuk kategori lemah, 41% - 60% untuk kategori cukup, 61% - 80% untuk kategori kuat, dan 81% - 100% untuk kategori sangat kuat. Hasil dari angket siswa menentukan subjek penelitian yang akan di wawancara.
- b. Hasil wawancara kepada subjek utama terhadap 3 orang siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu memiliki kategori lemah, cukup, dan kuat. Kemudian di sederhanakan menjadi susunan bahasa yang lebih baik dan rapi yang selanjutnya akan di olah agar menjadi data yang dapat digunakan.

Jika peneliti menemukan data yang tidak berhubungan atau tidak berkaitan dengan pembahasan utama dalam penelitian ini yaitu analisis sikap nasionalisme siswa pada mata elajaran IPS materi rukun dalam kelas VI, maka peneliti langsung mereduksi data tersebut sesuai dengan pedoman wawancara serta angket sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran IPS materi rukun dalam perbedaan yang terdapat pada instrumen penelitian ini.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data maka selanjutnya penyajian data.

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi yang sudah didapat selanjutnya disusun, sehingga informasi dapat memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurut Sugiyono (2019:343) dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Akan tetapi Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2019:343) mengatakan yang paling sering digunakan adalah teks yang lebih bersifat naratif.

Penyajian data dalam penelitian ini berupa data yang di dapat saat melakukan wawancara serta memberikan angket, adapun langkah penyajian dalam data penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menyajikan hasil angket yang di berikan kepada siswa dalam bentuk pernyataan-pernyataan kemudian baru disajikan dalam bentuk uraian.
 - b. Menyajikan hasil wawancara dari subjek utama yang kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian.
3. *Verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019:345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berkaitan dengan penelitian ini, maka selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan/verifikasi data dari data yang dikumpulkan, penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil

wawancara serta hasil penyebaran angket dan dokumentasi yang dilakukan untuk dianalisis sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran IPS materi rukun dalam perbedaan kelas VI di SD Negeri 16 Singkawang. Dalam analisis ini peneliti menggunakan langkah-langkah untuk menjawab permasalahan penelitian sebagai berikut:

Untuk menjawab permasalahan utama yaitu mengenai “Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran IPS Materi Rukun Dalam Perbedaan di SD Negeri 16 Singkawang” akan digunakan analisis data yang didapatkan hasil lembar angket dengan langkah:

Angket Sikap Nasionalisme Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Rukun Dalam Perbedaan di SD 16 Singkawang diukur menggunakan Skala Likert sikap nasionalisme siswa, setelah mengoreksi dan memberikan skor berdasarkan pedoman yang di buat, kemudian di lakukan pengambilan keputusan sikap nasionalisme siswa, untuk menentukan pengambilan keputusan kategori sikap nasionalisme siswa. Maka dapat di simpulkan sampel cenderung dominan pada sikap nasionalisme siswa kategori tersebut.

Menganalisis hasil yang telah didapatkan oleh peneliti pada saat proses penelitian yaitu dengan menghitung skor angket yang diperoleh dari masing-masing siswa berprestasi. Rumus untuk menghitung hasil tersebut, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Angket

Skor	Kriteria
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat kuat

(Sugiyono, 2019:147)

- a. Untuk Menjawab Rumusan Masalah Kedua Yaitu “Faktor-Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Sikap Nasionalisme Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Rukun Dalam Perbedaan” akan digunakan analisis data yang di dapatkan dari hasil wawancara semi terstruktur (Semistructure Interview) yaitu sebagai berikut:

Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi sikap nasionalisme siswa pada pembelajaran IPS materi rukun dalam perbedaan akan dilakukan dengan wawancara semi terstruktur (*Semistructure Interview*) wawancara dilakukan setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme siswa, wawancara dilakukan melibatkan 3 orang siswa dari kategori lemah, cukup dan kuat serta wawancara kepada wali kelas VI. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbagi menjadi dua faktor. Faktor yang pertama yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor yang kedua yaitu faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

- b. Untuk Menjawab Rumusan Masalah Ketiga Yaitu “Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Penanaman Sikap Nasionalisme

Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Rukun Dalam Perbedaan” akan digunakan analisis data yang di dapatkan dari hasil wawancara semi terstruktur (Semistructure Interview) yaitu sebagai berikut:

Untuk mengetahui solusi mengatasi hambatan dalam penanaman sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran IPS materi rukun dalam perbedaan akan dilakukan dengan wawancara kepada wali kelas VI, setelah melakukan wawancara kepada wali kelas VI maka akan dilakukan analisis jawaban wali kelas dan selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan indikator sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran materi rukun dalam perbedaan di SD Negeri 16 singkawang, sehingga data yang didapatkan bisa di pastikan keabsahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Angket

Angket sikap nasionalisme siswa ini merupakan adopsi dari angket Qirom, S. H dengan jenis angket tertutup. Pernyataan yang di cantumkan dalam angket sikap nasionalisme siswa ini berjumlah 33 pernyataan yang terdiri dari 20 pernyataan positif dan 13 pernyataan negatif. Adapun hasil dari angket sikap nasionalisme siswa dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Tabulasi Indikator Patriotik

Kode Siswa	Pernyataan Positif (+)			Pernyataan Negatif (-)			Skor
	1	3	4	2	5	7	
A1	4	3	2	2	2	2	15
A2	4	4	3	2	2	2	17
A3	3	3	4	3	2	4	19
A4	4	4	4	3	2	2	19
A5	2	2	3	2	2	2	13
A6	4	4	3	2	3	3	19
A7	4	3	3	2	3	3	18
A8	4	3	3	3	3	3	19
A9	3	3	3	2	2	3	16
A10	2	2	2	2	2	2	12
A11	3	3	2	3	3	2	16
A12	4	4	3	3	3	1	18
A13	4	4	3	3	3	3	20
A14	4	4	3	2	3	3	19
A15	2	2	2	2	2	2	12
A16	4	4	3	3	3	4	21
A17	4	4	4	2	2	3	19
A18	4	3	3	3	3	3	19
A19	3	3	3	3	3	3	18
A20	4	4	3	3	3	4	21
A21	4	4	3	3	3	4	21
A22	3	3	4	3	2	4	19
A23	4	4	3	3	3	3	20
A24	3	3	3	3	3	3	18
A25	3	3	2	2	2	3	15
A26	4	3	3	2	3	4	19
Jumlah Skor							462

Keterangan :

- : Sangat setuju
- : Setuju
- : Tidak setuju
- : Sangat tidak setuju

Berdasarkan tabel tabulasi indikator 1 yaitu indikator patriotik dengan jumlah skor 462, dapat di ketahui bahwa jumlah siswa yang memilih jawaban sangat setuju yang di tandai dengan warna kuning untuk pernyataan item 1 yaitu berjumlah 16 orang siswa, item 3 berjumlah 11 orang siswa, item 4 berjumlah 4 orang siswa, dan item 7 satu orang siswa. Untuk jawaban setuju ditandai dengan warna hijau, pada item 1 dengan jumlah 7 orang siswa, item 3 berjumlah 12 orang siswa, item 4 berjumlah 17 orang siswa, item 2 berjumlah 12 orang siswa, item 5 berjumlah 11 orang siswa dan item 7

berjumlah 7 orang siswa. Untuk item tidak setuju di tandai dengan warna biru, pada item 1 dengan jumlah 3 orang siswa, item 3 berjumlah 11 orang siswa, item 4 berjumlah 4 orang siswa dan 7 berjumlah 1 orang siswa. Sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju di tandai dengan warna merah, pada item 7 berjumlah 6 orang siswa. Dari hasil angket sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran ips materi rukun dalam perbedaan pada indikator patriotik dapat disimpulkan bahwa sikap nasionalisme siswa kelas VI berdasarkan $(\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah Skor Max}}) \times 100 = 74,03 \%$ dikategorikan kuat.

Tabel 3. Tabulasi Indikator Relasi Berkorban

Kode Siswa	Tabulasi Indikator Relasi Berkorban				Skor
	Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)		
	8	11	6	9	
A1	3	3	3	2	11
A2	1	1	2	2	6
A3	4	3	2	2	11
A4	3	4	3	3	13
A5	4	4	4	2	14
A6	3	3	3	4	13
A7	3	3	4	4	14
A8	3	3	3	3	12
A9	4	3	3	3	13
A10	4	4	3	3	14
A11	4	4	3	3	14
A12	2	3	3	3	11
A13	2	4	2	3	11
A14	1	2	2	2	7
A15	2	2	1	1	6
A16	2	2	2	2	8
A17	3	3	3	2	11
A18	3	3	2	2	10
A19	4	3	2	2	11
A20	4	4	4	3	15
A21	3	2	4	1	10
A22	4	3	3	3	13
A23	2	2	1	2	7
A24	3	3	3	3	12
A25	4	4	3	3	14
A26	4	3	3	2	12
Jumlah Skor					293

Keterangan :

- : Sangat setuju
- : Setuju
- : Tidak setuju
- : Sangat tidak setuju

Berdasarkan tabel indikator 4.2 yaitu rela berkorban dengan jumlah skor 293, dapat di ketahui bahwa jumlah siswa yang memilih jawaban sangat setuju yang di tandai dengan warna kuning untuk pernyataan item 8 yaitu berjumlah 10 orang siswa, item 11 berjumlah 7 orang siswa, item 6 berjumlah 2 orang siswa, dan item 9 berjumlah 2 orang siswa. Untuk jawaban setuju ditandai dengan warna hijau, pada item 8 dengan jumlah 9 orang siswa, item 11 berjumlah 13 orang siswa, item 6 berjumlah 7 orang siswa, item 9 berjumlah 11 orang siswa. Untuk item tidak setuju di tandai dengan warna biru, pada item 8 dengan jumlah 5

orang siswa, item 9 berjumlah 5 orang siswa, item 6 berjumlah 13 orang siswa dan 9 berjumlah 11 orang siswa. Sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju di tandai dengan warna merah, pada item 8 berjumlah 2 orang siswa, pada item 11 berjumlah 1 orang siswa, pada item 6 berjumlah 4 orang siswa, dan pada item 9 berjumlah 2 orang siswa. Dari hasil angket sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran ips materi rukun dalam perbedaan, indikator rela berkorban dapat disimpulkan bahwa sikap nasionalisme siswa kelas VI berdasarkan $(\text{Jumlah skor})/(\text{Jumlah Skor Max}) \times 100 = 63,55\%$ dikategorikan kuat

Tabel 4. Tabulasi Indikator Menghargai dan Melestarikan Budaya Bangsa

Kode Siswa	Pernyataan Positif (+)					Pernyataan Negatif (-)		Skor
	12	14	15	10	19	16	18	
A1	2	2	2	2	3	3	2	16
A2	4	4	3	3	3	2	2	21
A3	4	3	3	3	4	3	3	23
A4	2	2	3	3	2	3	3	18
A5	3	3	4	2	2	2	3	19
A6	3	3	3	3	3	2	2	15
A7	4	4	3	3	2	2	1	19
A8	3	3	3	4	3	2	1	19
A9	2	2	1	1	2	2	1	11
A10	4	4	4	3	3	2	2	22
A11	3	3	2	3	3	2	2	18
A12	3	3	2	2	2	3	1	16
A13	2	2	1	3	2	2	2	14
A14	4	4	4	3	3	3	3	24
A15	3	3	3	2	3	3	2	19
A16	2	3	3	3	2	3	2	18
A17	4	4	3	2	3	2	1	19
A18	4	4	4	3	3	2	1	21
A19	1	2	2	2	1	2	2	12
A20	2	2	1	2	2	2	2	13
A21	3	3	3	3	2	2	2	18
A22	3	3	2	2	4	2	1	17
A23	2	3	3	2	2	3	2	17
A24	2	3	3	2	3	3	3	19
A25	2	4	3	3	2	1	1	16
A26	2	3	3	2	3	2	2	17
Jumlah Skor								461

Keterangan :

- : Sangat setuju
- : Setuju
- : Tidak setuju
- : Sangat tidak setuju

Berdasarkan tabel indikator menghargai dan melestarikan budaya bangsa dengan jumlah skor 461, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memilih jawaban sangat setuju yang ditandai dengan warna kuning untuk pernyataan item 12 yaitu berjumlah 7 orang siswa, item 14 berjumlah 7 orang siswa, item 15 berjumlah 4 orang siswa, item 10 berjumlah 1 orang siswa, item 19 berjumlah 2 orang siswa, item 16 berjumlah 1 orang siswa, dan item 18 berjumlah 8 orang siswa. Untuk jawaban setuju ditandai dengan warna hijau, pada item 12 dengan jumlah 8 orang siswa, item 14 berjumlah 13 orang siswa, item 15 berjumlah 14 orang siswa, item 10 berjumlah 11 orang siswa, item 19 berjumlah 11 orang siswa, item 16 berjumlah 16 orang siswa, dan item 18 berjumlah 13 orang siswa. Untuk item

tidak setuju ditandai dengan warna biru, pada item 12 dengan jumlah 10 orang siswa, item 14 berjumlah 6 orang siswa, item 15 berjumlah 5 orang siswa, item 10 berjumlah 11 orang siswa, item 19 berjumlah 11 orang siswa, item 16 berjumlah 9 orang siswa, dan item 18 berjumlah 5 orang siswa. Sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju ditandai dengan warna merah, pada item 12 berjumlah 1 orang siswa, pada item 15 berjumlah 3 orang siswa, pada item 10 berjumlah 3 orang siswa, pada item 9 berjumlah 2 orang siswa. Dari hasil angket sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran ips materi rukun dalam perbedaan, indikator menghargai dan melestarikan budaya bangsa dapat disimpulkan bahwa sikap nasionalisme siswa kelas VI berdasarkan $(\text{Jumlah skor})/(\text{Jumlah Skor Max}) \times 100 = 63,32\%$ dikategorikan kuat.

Tabel 5. Tabulasi Indikator Peduli Terhadap Sesama

Kode Siswa	Pernyataan Positif (+)				Pernyataan Negatif (-)		Skor
	20	13	22	25	21	23	
A1	3	3	4	4	4	3	21
A2	4	4	4	4	3	3	22
A3	3	4	4	3	2	3	19
A4	4	3	3	3	4	4	21
A5	2	1	2	3	2	2	12
A6	3	3	3	4	3	4	20
A7	4	2	4	3	3	4	20
A8	2	3	3	4	3	3	18
A9	4	3	3	4	3	2	19
A10	3	4	4	3	3	3	20
A11	1	2	2	2	2	1	10
A12	4	3	3	3	2	1	16
A13	3	4	3	3	3	4	20
A14	2	2	3	1	4	3	15
A15	3	2	3	3	4	4	19
A16	3	3	3	4	3	3	19
A17	4	4	3	4	3	3	21
A18	4	4	3	2	2	2	17
A19	3	4	3	3	3	4	20
A20	4	3	3	4	3	3	20
A21	3	3	2	2	1	1	12
A22	2	2	1	1	2	2	10
A23	2	2	2	2	1	2	11
A24	4	4	2	2	2	1	15
A25	3	3	4	3	3	3	19
A26	3	3	2	3	2	1	14
Jumlah Skor							450

Keterangan :

- : Sangat setuju
- : Setuju
- : Tidak setuju
- : Sangat tidak setuju

Berdasarkan tabel indikator peduli terhadap sesama dengan jumlah skor 450, dapat di ketahui bahwa jumlah siswa yang memilih jawaban sangat setuju yang di tandai dengan warna kuning untuk pernyataan item 20 yaitu berjumlah 9 orang siswa, item 13 berjumlah 8 orang siswa, item 22 berjumlah 6 orang siswa, item 25 berjumlah 8 orang siswa, item 21 berjumlah 2 orang siswa, dan item 23 berjumlah 5 orang siswa. Untuk jawaban setuju ditandai dengan warna hijau, pada item 20 dengan jumlah 11 orang siswa, item 13 berjumlah 11 orang siswa, item 22 berjumlah 13 orang siswa, item 25 berjumlah 11 orang siswa, item 21 berjumlah 8 orang siswa, dan item 23 berjumlah 5 orang siswa. Untuk item tidak setuju di tandai dengan warna biru, pada item 20 dengan jumlah 5 orang

siswa, item 13 berjumlah 5 orang siswa, item 22 berjumlah 6 orang siswa, item 25 berjumlah 5 orang siswa, item 21 berjumlah 12 orang siswa, dan item 23 berjumlah 10 orang siswa. Sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju di tandai dengan warna merah, pada item 20 berjumlah 1 orang siswa, pada item 13 berjumlah 1 orang siswa, pada item 22 berjumlah 1 orang siswa, pada item 25 berjumlah 2 orang siswa, item 21 berjumlah 4 orang siswa, dan item 23 berjumlah 6 orang siswa. Dari hasil angket sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran ips materi rukun dalam perbedaan pada indikator peduli terhadap sesama dapat disimpulkan bahwa sikap nasionalisme siswa kelas VI berdasarkan $(\text{Jumlah skor})/(\text{Jumlah Skor Max}) \times 100 = 72,11\%$ dikategorikan kuat.

Tabel 6. Tabulasi Indikator Adil

Kode Siswa	Tabulasi Indikator Adil			Skor
	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)		
	17	26	24	
A1	3	4	3	10
A2	4	3	3	10
A3	2	3	2	7
A4	1	2	2	5
A5	4	3	3	10
A6	3	2	2	7
A7	4	4	4	12
A8	3	3	4	10
A9	2	2	1	5
A10	4	3	2	9
A11	2	1	2	5
A12	4	3	4	11
A13	4	3	4	11
A14	4	4	3	11
A15	1	2	3	6
A16	4	2	4	10
A17	1	4	4	9
A18	4	3	3	10
A19	4	3	4	11
A20	2	1	2	5
A21	3	4	4	11
A22	3	3	4	10
A23	4	2	1	7
A24	4	3	2	9
A25	4	2	4	10
A26	3	4	4	11
Jumlah Skor				232

Keterangan :

- : Sangat setuju
- : Setuju
- : Tidak setuju
- : Sangat tidak setuju

Berdasarkan tabel indikator adil dengan jumlah skor 232, dapat di ketahui bahwa jumlah siswa yang memilih jawaban sangat setuju yang di tandai dengan warna kuning untuk pernyataan item 17 yaitu berjumlah 13 orang siswa, item 26 berjumlah 2 orang siswa, dan item 24 berjumlah 2 orang siswa. Untuk jawaban setuju ditandai dengan warna hijau, pada item 17 dengan jumlah 6 orang siswa, item 26 berjumlah 7 orang siswa, dan item 24 berjumlah 7 orang siswa. Untuk item tidak setuju di tandai dengan warna biru, pada item 17 dengan

jumlah 4 orang siswa, item 26 berjumlah 11 orang siswa, dan item 24 berjumlah 6 orang siswa. Sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju di tandai dengan warna merah, pada item 17 berjumlah 3 orang siswa, pada item 26 berjumlah 6 orang siswa, dan pada item 24 berjumlah 11 orang siswa. Dari hasil angket sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran ips materi rukun dalam perbedaan, pada indikator adil dapat disimpulkan bahwa sikap nasionalisme siswa kelas VI berdasarkan (Jumlah skor)/(Jumlah Skor Max) x 100 = 74,35% dikategorikan kuat.

Tabel 7. Tabulasi Indikator Setia Pada Negara

Kode Siswa	Pernyataan Positif (+)					Pernyataan Negatif (-)		Skor
	28	27	29	32	33	30	31	
A1	4	3	3	4	4	3	4	25
A2	3	3	4	3	4	2	3	22
A3	2	3	2	3	2	2	3	17
A4	4	3	4	4	4	3	3	25
A5	3	3	3	4	4	3	3	23
A6	2	1	2	3	1	2	2	13
A7	1	2	2	3	4	3	4	19
A8	4	4	3	3	4	3	4	25
A9	3	3	3	4	3	4	4	24
A10	4	3	3	3	4	3	3	23
A11	4	3	3	3	4	3	3	23
A12	3	4	4	4	4	4	3	26
A13	2	2	1	3	3	2	1	14
A14	4	3	3	4	4	4	3	25
A15	3	3	4	3	4	2	3	22
A16	3	4	4	3	4	2	1	21
A17	4	3	4	4	4	2	1	22
A18	3	3	4	4	4	3	3	24
A19	3	4	4	3	3	3	3	23
A20	1	2	2	3	2	3	2	15
A21	4	4	3	4	3	3	3	24
A22	3	3	4	3	4	4	4	25
A23	3	4	4	4	3	3	4	25
A24	3	3	3	3	3	3	4	22
A25	4	3	3	3	3	2	3	21
A26	3	3	2	3	2	2	1	16
Jumlah Skor								564

Keterangan :

- : Sangat setuju
- : Setuju
- : Tidak setuju
- : Sangat tidak setuju

Berdasarkan indikator setia pada negara dengan jumlah skor 564, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memilih jawaban sangat setuju yang ditandai dengan warna kuning untuk pernyataan item 28 yaitu berjumlah 11 orang siswa, item 27 berjumlah 6 orang siswa, item 29 berjumlah 10 orang siswa, item 32 berjumlah 9 orang siswa, item 33 berjumlah 15 orang siswa, dan item 31 berjumlah 4 orang siswa. Untuk jawaban setuju ditandai dengan warna hijau, pada item 28 dengan jumlah 12 orang siswa, item 27 berjumlah 16 orang siswa, item 29 berjumlah 10 orang siswa, item 32 berjumlah 16 orang siswa, item 33 berjumlah 7 orang siswa, item 30 berjumlah 8 orang siswa, dan item 31 berjumlah 2 orang siswa. Untuk item tidak setuju ditandai dengan warna biru, pada item 28 dengan jumlah 3 orang siswa, item 27 berjumlah 3 orang siswa, item 29 berjumlah 5 orang siswa, item 33 berjumlah 3 orang siswa, item 30 berjumlah 13 orang siswa, dan item 31 berjumlah 13 orang siswa. Sedangkan

untuk jawaban sangat tidak setuju ditandai dengan warna merah, pada item 28 berjumlah 2 orang siswa, pada item 27 berjumlah 1 orang siswa, pada item 29 berjumlah 1 orang siswa, pada item 33 berjumlah 1 orang siswa, pada item 30 berjumlah 4 orang siswa, dan pada item 31 berjumlah 7 orang siswa. Dari hasil angket sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran IPS materi rukun dalam perbedaan, pada indikator setia pada negara dapat disimpulkan bahwa sikap nasionalisme siswa kelas VI berdasarkan $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah Skor Max}} \times 100 = 77,47\%$ dikategorikan kuat.

Berdasarkan hasil perolehan skor dari 6 indikator diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap nasionalisme siswa kelas VI masuk dalam kategori kuat, hal ini dibuktikan dengan perolehan total skor 2.462 dari keseluruhan skor maksimal 3.432 $(\text{Jumlah skor keseluruhan})/(\text{Jumlah Skor Max}) \times 100 = 71,73\%$.

2. Hasil Wawancara Faktor Yang Mempengaruhi

a. Wawancara faktor internal dengan siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di peroleh peneliti dapat diketahui mengenai motivasi diri siswa tersebut. Dari wawancara yang dilakukan diketahui bahwa ketiga siswa ini cenderung peduli terhadap sesama, patriotik melestarikan budaya bangsa. Selain itu, motivasi diri dari siswa adalah agar terlihat baik, mendapatkan apresiasi dari orang lain terutama gurunya dan teman-temannya serta agar terbiasa menjadi orang yang baik.

b. Faktor eksternal dengan siswa

Berdasarkan hasil wawancara semi terstruktur (Semistructure Interview) di atas dapat di ketahui bahwa masyarakat dan guru selalu memberikan peluang kepada siswa untuk bersikap serta menumbuhkan sikap nasionalisme melalui perlombaan HUT RI dan memberikan pelajaran tentang pentingnya menjalankan kewajiban yang sudah di limpahkan kepada siswa, hal ini terlihat ketika siswa tidak melaksanakan piket kelas guru langsung mengambil tindakan menghukum siswa atau bahkan memanggil orang tua siswa agar bisa menjalin komunikasi yang baik agar siswa bisa berubah menjadi lebih baik. Selain itu juga masyarakat memberikan dukungan penuh agar siswa mencintai serta menghargai kebudayaan bangsa. Hal ini terlihat saat HUT RI masyarakat mengadakan perlombaan permainan tradisional. Dari wawancara semi terstruktur yang (Semistructure Interview) yang dilakukan faktor masyarakat dapat mempengaruhi rasa menghargai dan melestraikan kebudayaan bangsa.

c. Wawancara faktor internal dengan guru

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di peroleh peneliti dapat diketahui mengenai motivasi diri siswa tersebut. Dari wawancara yang dilakukan diketahui bahwa ketiga siswa ini cenderung peduli terhadap sesama, patriotik melestarikan budaya bangsa. Selain itu, motivasi diri dari siswa adalah agar terlihat baik, mendapatkan apresiasi dari orang lain terutama gurunya dan teman-temannya serta agar terbiasa menjadi orang yang baik.

d. Wawancara eksternal dengan guru.

Berdasarkan hasil wawancara semi terstruktur (Semistructure Interview) di atas dapat di ketahui bahwa masyarakat dan guru selalu memberikan peluang kepada siswa untuk bersikap serta menumbuhkan sikap nasionalisme melalui perlombaan HUT RI dan memberikan pelajaran tentang pentingnya menjalankan kewajiban yang sudah di limpahkan kepada siswa, hal ini terlihat ketika siswa tidak melaksanakan piket kelas guru langsung mengambil tindakan menghukum siswa atau bahkan memanggil orang tua siswa agar bisa menjalin komunikasi yang baik agar siswa bisa berubah menjadi lebih baik. Selain itu juga masyarakat memberikan dukungan penuh agar siswa mencintai serta menghargai kebudayaan bangsa. Hal ini terlihat saat HUT RI masyarakat mengadakan perlombaan permainan tradisional. Dari wawancara semi terstruktur yang (Semistructure Interview) yang dilakukan faktor masyarakat dapat mempengaruhi rasa menghargai dan melestraikan kebudayaan bangsa.

3. Solusi untuk Mengatasi Hambatan

Berdasarkan hasil wawancara semi terstruktur (Semistructure Interview) yang dilakukan oleh peneliti terhadap wali kelas VI. Maka peneliti dapat mengetahui bahwa menjalin komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru-guru, orang tua siswa, serta siswa itu sendiri bisa dijadikan solusi untuk mengatasi hambatan dalam penanaman sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran IPS materi rukun dalam perbedaan di kelas VI.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran IPS materi rukun dalam perbedaan. Menurut Maharani, L. N. (2020:17) sikap nasionalisme adalah kesetiaan warga negara kepada negaranya dan mau untuk melestarikan keanekaragaman yang ada di negaranya, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme. Nursamsi, D. J., & Jumardi, J. (2022:8343) mengatakan bahwa pembentukan sikap nasionalisme peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam penanaman sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran ips materi rukun dalam perbedaan. Menurut Kurniawan, F., & Ruslan, R (2018:117) solusi untuk mengatasi hambatan pada pelaksanaan penanaman nilai-nilai Nasionalisme yang dilakukan yaitu dengan menjalin hubungan komunikasi yang baik antara siswa supaya siswanya terasa nyaman dalam proses pembelajaran, melaksanakan berbagai kegiatan di sekolah dan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Pada pelaksanaan penelitian ini menggunakan 2 instrumen pengumpulan data yaitu lembar angket sikap

nasionalisme siswa dan wawancara semi terstruktur (Semistructure Interview). Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VI

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui sikap nasionalisme siswa yaitu dengan membagikan lembar angket sikap nasionalisme siswa pada 26 orang siswa kelas VI. Lembar angket sikap nasionalisme ini di adopsi dari Qirom, S. H adapun indikator tersebut yaitu patriotik, rela berkorban untuk kepentingan bersama, menghargai dan melestarikan kebudayaan, peduli terhadap sesama, adil dan setia pada Negara.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini ada 6 indikator. Menurut Lutfiyah, J., dkk (2022:657) indikator sikap nasionalisme diantaranya:

1. Patriotik
2. Rela berkorban untuk kepentingan bersama
3. Menghargai dan melestarikan kebudayaan
4. Peduli terhadap sesama
5. Adil
6. Setia pada Negara

Indikator yang pertama yaitu patriotik. Dengan menggunakan indikator patriotik sebagai penentu dari sikap nasionalisme siswa maka peneliti dapat mengetahui bagaimana sikap nasionalisme siswa di kelas pada mata pelajaran IPS materi rukun dalam perbedaan. Berdasarkan hasil angket sikap nasionalisme siswa pada indikator patriotik sikap nasionalisme siswa kelas VI masuk dalam kategori kuat dengan skor presentase 74,03%.

Indikator sikap nasionalisme yang kedua yaitu rela berkorban untuk

kepentingan bersama. Pada indikator ini peneliti ingin melihat sikap nasionalisme siswa dalam rela berkorban untuk kepentingan bersama, dengan memiliki nilai rela berkorban untuk kepentingan bersama dapat berpengaruh terhadap nilai-nilai sosial siswa dan kecintaannya kepada sesama rakyat Indonesia melalui hal-hal kecil yang dilakukan seperti membagi bekal makanan dengan temannya dan tidak membiarkan temannya bermain sendiri. Indikator rela berkorban siswa kelas VI masuk dalam kategori kuat dengan skor presentase 63,55%.

Indikator sikap nasionalisme yang ketiga yaitu menghargai dan melestarikan kebudayaan bangsa. Dengan menghargai dan melestarikan kebudayaan bangsa maka siswa sebagai generasi penerus bangsa akan turut andil dalam menjaga serta melestarikan kebudayaan yang kondisinya terancam dari pengaruh globalisasi yang menghilangkan batasan-batasan dan membawa budaya luar notabene di anggap lebih keren dari pada budaya sendiri. Indikator menghargai dan melestarikan budaya bangsa siswa kelas VI masuk dalam kategori kuat dengan skor presentase 63,32%.

Indikator keempat yaitu, peduli terhadap sesama. Peduli terhadap sesama adalah tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain. Peduli terhadap sesama ini sangatlah di perlukan untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa, dengan peduli terhadap sesama baik di dalam kelas maupun di luar kelas akan menguatkan sikap nasionalisme pada siswa kelas VI. Indikator peduli terhadap sesama siswa kelas VI masuk dalam kategori kuat dengan skor presentase 72,11%.

Indikator kelima yaitu, adil. Adil disini dapat bermaksud mengambil

keputusan yang sama tidak berat sebelah serta membagi tugas sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Guru melakukan sistem belajar berkelompok untuk menumbuhkan sikap adil pada diri siswa serta guru sering kali melakukan diskusi terlebih dahulu untuk meminta pendapat kepada siswa mengenai pemilihan ketua kelas, bendahara, dan jadwal piket agar siswa terbiasa dalam mengambil keputusan dan tidak egois. Indikator adil siswa kelas VI masuk dalam kategori kuat dengan skor presentase 74,35%.

Indikator keenam atau terakhir yaitu, setia pada negara. Setia pada negara merupakan nilai sikap nasionalisme yang selalu menaati aturan dan menjunjung tinggi nama baik bangsa dan negara Indonesia. Dengan memiliki nilai setia pada negara maka siswa sebagai generasi penerus bangsa akan selalu menjaga nama baik bangsa Indonesia dan mau untuk memajukan bangsa dan negara Indonesia. Siswa kelas VI melalui peraturan sekolah dan aturan kelas dibiasakan untuk mematuhi dan menaati peraturan yang ada di kelas maupun di sekolah hal ini berguna untuk mewujudkan sikap nasionalisme siswa melalui pembiasaan di lingkungan sekolah sehingga sikap nasionalisme setia pada negara dapat tertanam dengan kuat pada diri siswa. Indikator setia pada negara siswa kelas VI masuk dalam kategori kuat dengan skor presentase 77,47%.

Berdasarkan hasil perolehan skor dari 6 indikator diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap nasionalisme siswa kelas VI masuk dalam kategori kuat, hal ini dibuktikan dengan perolehan total skor 2.462 dari keseluruhan skor maksimal 3.432 (Jumlah skor keseluruhan)/(Jumlah Skor Max) x 100 = 71,73%.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Nasionalisme Siswa

Pada rumusan masalah yang kedua peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang menjadi pengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa kelas VI. Pada proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (Semistructure Interview) kepada siswa kelas VI purposive sampling 3 orang siswa dengan kategori lemah, cukup dan kuat, serta wali kelas VI. Pada wawancara semi terstruktur (Semistructure Interview) yang dilakukan oleh peneliti menggunakan 11 pertanyaan yang telah di buat peneliti yang berpedoman pada faktor-faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme siswa yang telah di temukan oleh peneliti. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme siswa terdiri atas 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Wawancara Terhadap Siswa Kelas VI

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri yang merupakan faktor motivasi diri siswa. Faktor internal motivasi diri yaitu berkaitan tentang motivasi yang berasal dari dalam diri siswa untuk mencintai dan bangga terhadap bangsa Indonesia, mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi, melestarikan budaya bangsa, dan setia kepada negara Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara yang telah di peroleh peneliti dapat diketahui mengenai motivasi diri siswa tersebut. Dari wawancara yang dilakukan diketahui bahwa ketiga siswa ini cenderung peduli terhadap sesama, patriotik melestarikan budaya bangsa. Selain itu, motivasi diri dari siswa adalah agar terlihat baik, mendapatkan apresiasi dari orang lain terutama gurunya dan teman-temannya

serta agar terbiasa menjadi orang yang baik.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor eksternal bisa dari lingkungan, keluarga, dan sekolah yang akan mempengaruhi terbentuknya sikap nasionalisme siswa dari diri siswa. Faktor eksternal yang pertama yaitu berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan tempat pertama siswa untuk berinteraksi dan mendapatkan pemahaman nilai-nilai yang baik termasuklah di dalamnya nilai-nilai nasionalisme yang berguna bagi siswa untuk berinteraksi sosial dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga ini sangat berpengaruh untuk siswa bisa mengembangkan dirinya sehingga terbentuknya sikap nasionalisme siswa yang baik. Dukungan dari keluarga ini biasanya berupa motivasi bahkan peran orang tua untuk membantu dan selalu mendukung sikap nasionalisme siswa dalam interaksi di rumah. Contohnya seperti mengenakan pakaian batik untuk pergi ke acara-acara resmi, mengenakan pakaian batik untuk hari besar seperti perayaan idul fitri, mengajak siswa untuk memasang bendera merah putih di setiap hari kemerdekaan, dan membantu tetangga yang sedang kesusahan. Selain itu orang tua juga membantu siswa untuk membuat atribut kemerdekaan seperti manggar merah putih dan bendera merah putih mini yang diberikan tugas oleh guru untuk memeriahkan HUT RI yang ke 78 di sekolah.

Faktor eksternal yang kedua yaitu sekolah. Faktor sekolah ini mampu mempengaruhi sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran IPS materi rukun dalam perbedaan di kelas VI SD Negeri 16 Singkawang. Banyak hal yang dapat dilakukan sekolah untuk menunjang

keberhasilan sikap nasionalisme siswa, contohnya dengan cara menyelipkan nilai-nilai nasionalisme dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), memajang gambar pahlawan di dinding kelas, menyanyikan lagu-lagu nasional, memberikan pemahaman tentang pentingnya melestarikan budaya bangsa, memberikan pemahaman tentang pentingnya bersikap adil, memberikan pemahaman tentang pentingnya menghargai perbedaan, suku, agama, dan budaya serta melakukan kegiatan-kegiatan menjaga lingkungan sekolah dari sampah dan melakukan kerja bakti di lingkungan sekolah.

Selain itu sekolah juga membiasakan siswa untuk menaati tata tertib sekolah, aturan kelas, dan peraturan sekolah yang harus di patuhi serta dilaksanakan. Sekolah juga memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib, aturan kelas, dan aturan sekolah guna memberikan pemahaman kepada siswa agar menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Faktor eksternal yang ketiga atau yang terakhir yaitu faktor masyarakat. Faktor masyarakat mampu untuk membentuk sikap nasionalisme siswa yang baik seperti mengadakan perlombaan untuk memeriahkan HUT RI ke 78 dan memasang atribut HUT RI. Selain itu dengan memasang atribut HUT RI di masyarakat dapat menumbuhkan serta menanamkan rasa bangga siswa terhadap bangsa dan negara Indonesia, pada masyarakat juga menunjukkan nilai-nilai nasionalisme dengan cara menjalin kerukunan dalam bermasyarakat sehingga perbedaan suku, agama, dan budaya bukanlah hal yang harus di permasalahan, mengadakan perlombaan permainan tradisional seperti gasing, bakiak, dan

gerobak sodor menjadikan siswa mempunyai rasa bangga terhadap kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Hasil dari wawancara semi terstruktur kepada 3 orang siswa dapat di ketahui bahwa faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme siswa yaitu faktor motivasi diri, faktor keluarga dan faktor sekolah.

b. Wawancara Terhadap Wali Kelas VI

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri yang merupakan faktor motivasi diri siswa. Faktor internal motivasi diri yaitu berkaitan tentang motivasi yang berasal dari dalam diri siswa untuk mencintai dan bangga terhadap bangsa Indonesia, mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi, melestarikan budaya bangsa, dan setia kepada negara Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas VI maka peneliti dapat mengetahui bahwa faktor internal 3 orang siswa dapat memahami penting sikap nasionalisme dimiliki dan merealisasikannya di dalam kehidupan serta berinteraksi di sekolah dan masyarakat. Selain dari pada itu, wawancara yang dilakukan diketahui bahwa ketiga siswa ini cenderung peduli terhadap sesama, patriotik melestarikan budaya bangsa. Selain itu, motivasi diri dari siswa adalah agar terlihat baik, mendapatkan apresiasi dari orang lain terutama gurunya dan teman-temannya serta agar terbiasa menjadi orang yang baik. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor eksternal bisa dari lingkungan, keluarga, dan sekolah yang akan mempengaruhi terbentuknya sikap nasionalisme siswa dari diri siswa.

Faktor eksternal yang pertama yaitu berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan tempat

pertama siswa untuk berinteraksi dan mendapatkan pemahaman nilai-nilai yang baik termasuklah di dalamnya nilai-nilai nasionalisme yang berguna bagi siswa untuk berinteraksi sosial dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga ini sangat berpengaruh untuk siswa bisa mengembangkan dirinya sehingga terbentuknya sikap nasionalisme siswa yang baik. Dukungan dari keluarga ini biasanya berupa motivasi bahkan peran orang tua untuk membantu dan selalu mendukung sikap nasionalisme siswa dalam interaksi di rumah. Contohnya seperti mengenakan pakaian batik untuk pergi ke acara-acara resmi, mengenakan pakaian batik untuk hari besar seperti perayaan idul fitri, mengajak siswa untuk memasang bendera merah putih di setiap hari kemerdekaan, dan membantu tetangga yang sedang kesusahan. Selain itu orang tua juga membantu siswa untuk membuat atribut kemerdekaan seperti manggar merah putih dan bendera merah putih mini yang diberikan tugas oleh guru untuk memeriahkan HUT RI yang ke 78 di sekolah.

Faktor eksternal yang kedua yaitu sekolah. Faktor sekolah ini mampu mempengaruhi sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran IPS materi rukun dalam perbedaan di kelas VI SD Negeri 16 Singkawang. Banyak hal yang dapat dilakukan sekolah untuk menunjang keberhasilan sikap nasionalisme siswa, contohnya dengan cara menyelipkan nilai-nilai nasionalisme dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), memajang gambar pahlawan di dinding kelas, menyanyikan lagu-lagu nasional, memberikan pemahaman tentang pentingnya melestarikan budaya bangsa, memberikan pemahaman tentang pentingnya bersikap adil, memberikan pemahaman tentang pentingnya

menghargai perbedaan, suku, agama, dan budaya serta melakukan kegiatan-kegiatan menjaga lingkungan sekolah dari sampah dan melakukan kerja bakti di lingkungan sekolah.

Selain itu sekolah juga membiasakan siswa untuk menaati tata tertib sekolah, aturan kelas, dan peraturan sekolah yang harus di patuhi serta dilaksanakan. Sekolah juga memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib, aturan kelas, dan aturan sekolah guna memberikan pemahaman kepada siswa agar menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Faktor eksternal yang ketiga atau yang terakhir yaitu faktor masyarakat. Faktor masyarakat mampu untuk mempengaruhi sikap nasionalisme siswa yang baik seperti mengadakan perlombaan untuk memeriahkan HUT RI ke 78 dan memasang atribut HUT RI. Selain itu dengan memasang atribut HUT RI di masyarakat dapat menumbuhkan serta menanamkan rasa bangga siswa terhadap bangsa dan negara Indonesia, pada masyarakat juga menunjukkan nilai-nilai nasionalisme dengan cara menjalin kerukunan dalam bermasyarakat sehingga perbedaan suku, agama, dan budaya bukanlah hal yang harus di permasalahan, mengadakan perlombaan permainan tradisional seperti gasing, bakiak, dan gerobak sodor menjadikan siswa mempunyai rasa bangga terhadap kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Hasil dari wawancara semi terstruktur kepada wali kelas VI yang dilakukan oleh peneliti dapat di ketahui bahwa faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme siswa yaitu faktor motivasi diri, faktor keluarga dan faktor sekolah.

3. Solusi untuk Mengatasi Hambatan

Solusi untuk mengatasi hambatan dalam penanaman sikap nasionalisme siswa ini di perlu dilakukan agar siswa yang belum memahami pentingnya sikap nasionalisme siswa ini bisa dengan segera untuk dicarikan solusi. Pada saat proses penanaman sikap nasionalisme tentu saja tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa, terlebih lagi banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi sikap nasionalisme pada siswa. Faktor yang pertama yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa adalah motivasi diri siswa, sedangkan faktor kedua yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Siswa bisa mendapatkan berbagai pemahaman tentang sikap nasionalisme dari faktor eksternal, maka dari pada itu untuk mencegah pemahaman yang salah oleh siswa guru harus mencari solusi agar siswa tidak salah mengartikan serta memahami nilai-nilai nasionalisme. Berdasarkan hasil wawancara terhadap wali kelas VI maka peneliti dapat mengetahui solusi untuk mengatasi hambatan dalam penanaman sikap nasionalisme kepada siswa adalah dengan cara menjalin komunikasi yang baik antara sesama guru, kepala sekolah, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri. Selain itu pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru menggunakan metode yang bervariasi sehingga proses penanaman sikap nasionalisme melalui pembelajaran IPS materi rukun dalam perbedaan menjadi menarik perhatian siswa untuk memahami pentingnya sikap nasionalisme dimiliki oleh siswa. Guru kelas VI juga menambah hiasan dinding

kelas sesuai dengan hari besar pahlawan yang sedang berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka telah diperoleh hasil bahwa sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran IPS materi rukun dalam perbedaan kelas VI SD Negeri 16 singkawang masuk dalam kategori kuat dengan skor total keseluruhan indikator 71,47%. Kesimpulan dari penelitian mengenai analisis sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran IPS materi rukun dalam perbedaan kelas VI SD Negeri 16 Singkawang sebagai berikut:

1. Sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran IPS materi rukun dalam perbedaan kelas VI SD Negeri 16 Singkawang masuk dalam kategori kuat. Terbukti indikator patriotik dengan perolehan skor 74,33%, indikator rela berkorban dengan perolehan skor 63,55%, indikator menghargai dan melestarikan budaya bangsa dengan perolehan skor 63,32%, indikator peduli terhadap sesama dengan perolehan skor 72,11%, indikator adil dengan skor 74,35%, dan indikator setia pada negara dengan perolehan skor 77,47%. Dari hasil perolehan skor dari 6 indikator diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap nasionalisme siswa kelas VI masuk dalam kategori kuat, hal ini dibuktikan dengan perolehan total skor 2.462 dari keseluruhan skor maksimal 3.432 yaitu 71,73%. Adapun sikap nasionalisme yang ditunjukkan dalam pernyataan

angket sikap nasionalisme siswa oleh siswa kelas VI yaitu hormat ketika bendera merah putih dikibarkan, membagi bekal dengan teman yang lain, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marawis yang di adakan sekolah, membantu teman yang sedang tertimpa musibah, piket sesuai dengan jadwal piket, dan memperhatikan guru saat menyampaikan materi di depan.

2. Faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran IPS materi rukun dalam perbedaan kelas VI SD Negeri 16 Singkawang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi dari dalam diri siswa, selain itu faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.
3. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam penanaman sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran IPS materi rukun dalam perbedaan kelas VI SD Negeri 16 Singkawang yaitu dengan cara menjalin komunikasi dengan baik antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, guru dengan orang tua siswa, dan guru dengan siswa. Komunikasi yang baik guru dengan guru serta kepala sekolah bisa di lakukan pada saat rapat evaluasi program sekolah yang dilaksanakan, antara guru dan orang tua siswa bisa dilakukan pada saat kegiatan paguyuban atau penerimaan raport siswa dan antara guru dengan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang sangat membantu saya dalam menyelesaikannya.

1. Keluarga tercinta, Ibu saya Jasimah dan ayah saya Herman, serta saudara-saudara yang saya sayangi. Saya persembahkan skripsi ini untuk ayah, ibu, abang, dan kakak yang telah memberikan saya kasih sayang, motivasi, semangat, dukungan penuh yang pengorbanan tersebut tidak dapat di nilai dengan apapun. Dengan apa yang telah di berikan kepada saya mungkin saya tidak dapat membalasnya dengan apapun hanya dengan ucapan terimakasih yang tertulis di lembar persembahan ini bisa menjadi sedikit tanda terima kasih dan tanda sayang serta cinta saya yang tidak terhingga untuk keluarga saya.
2. Teman-teman seperjuanganku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan serta semangat yang diberikan kepada saya.
3. Guru-guru, terima kasih banyak atas semua motivasi kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Dosen pembimbing 1 (Rini Setyowati S.Pd., M.Pd) dan pembimbing 2 (Evinna Cinda Hendriana, S.Pd., M.Pd), terima kasih banyak atas semua waktu dan ilmu yang telah diberikan

kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Ucapan terima kasih terhadap kampus STKIP Singkawang sebagai Almamater peneliti.
6. Serta terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu dan memudahkan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57-62. <http://dx.doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Dewi, D. A., Furmasari, Y. F., Septianingrum, A. D., & Yuniarti, V. D. (2021). Penerapan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Penguat Sikap Bela Negara Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4683-4688. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1550>
- Fauziah, I. N. N., & Dewi, D. A. (2021). Membangun semangat nasionalisme mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 93-103. <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.30>
- Hasanah, R. (2016). Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan. *Doctoral dissertation*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3511/>
- Kurniawan, D. A., Astalini, A., & Kurniawan, N. (2019). Analisis sikap siswa terhadap ipa di smp kabupaten muaro jambi provinsi jambi. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 4(3), 111-127. <https://doi.org/10.22216/jcc.2019.v4i3.4150>
- Kurniawan, F., & Ruslan, R. (2018). PELAKSANAAN PENANAMAN NILAI-NILAI NASIONALISME PADA SISWA SD NEGERI UNGGUL SIBREH. *Elementary Education Research*, 3(1), 114-118. <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/8648>
- Luthfiah, J., Nurfadhilah, S., & Oktrifianty, E. (2022). Analisis Sikap Nasionalisme pada Buku Tematik Siswa Kelas IV di SDN Karawaci Baru 4. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 653-663. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6664>
- Maharani, L. N. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa Di MTs Negeri 3 Ponorogo. *Doctoral dissertation*. Universitas Muhammadiyah



- Ponorogo.
<http://eprints.umpo.ac.id/5989/>
- Nasution, E. M., Suci, F. P., & Rafiq, M. (2022). PENERAPAN RUANG LINGKUP PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 2(3), 188-193.
<https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.305>
- Nursamsi, D. J., & Jumardi, J. (2022). Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8341-8348.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3775>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498>
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8-15.
<https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>
- Siregar, A., Kalsum, U., & Rambe, S. M. (2022). Pengaruh Ruang Lingkup IPS Terhadap Perkembangan Siswa di MTS PAB 2 Sampali. *Lokakarya Journal of Research and Education Studies*, 1(1), 1-10.
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/lokakarya/article/view/1446>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yanti, P. G., & Ibrahim, N. (2019). Menyoroti Sejarah Perjuangan Bangsa Dalam Meningkatkan Nasionalisme Siswa Pendidikan Dasar Di Daerah Perbatasan Kalimantan Barat Dan Kalimantan Utara. In *Prosiding Kolokium Doktor Dan Seminar Hasil Penelitian Hibah* (Vol. 1, No. 1).